

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KINERJA AUDITOR DENGAN KODE ETIK SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Hanifah Nurlaila Sari ¹ , Lyandra Aisyah Margie ²

nrslaila09@gmail.com ¹ , dosen02217@unpam.ac.id ²

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Pamulang Tangerang Selatan

Abstract

This study aims to determine whether emotional intelligence and spiritual intelligence affect the performance of auditors with a code of ethics as a moderating variable. Respondents in this study were auditors who worked at the Public Accounting Firm in South Jakarta. The number of auditors who became respondents in this study were 68 respondents. The sampling method used in this study is convenience sampling. The results of this study indicate that emotional intelligence and spiritual intelligence simultaneously affect the performance of auditors. This significant relationship is positive, which means that if the independent variable increases, the dependent variable also increases and vice versa.

Keyword: *Emotional Intelligence; Spiritual Intelligence; Auditor Performance; Code of Ethics*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja auditor dengan kode etik sebagai variabel moderasi. Responden dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Jumlah auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 68 responden. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hubungan signifikan ini bernilai positif yang berarti jika variabel independen meningkat maka variabel dependen juga meningkat begitu pula sebaliknya.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional; Kecerdasan Spiritual; Kinerja Auditor; Kode Etik

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dewasa ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat diantara pelaku bisnis. Pihak-pihak penting dalam perekonomian seperti manajer perusahaan, pemerintah, pemegang saham, dan calon investor membutuhkan informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan sebagai pihak internal yang menyajikan dan bertanggung jawab atas laporan keuangan, pada umumnya memiliki kecenderungan untuk menyajikan laporan keuangan yang terlihat baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik. Akan tetapi disisi lain, pemilik menginginkan informasi yang handal dari manajemen perusahaan terkait dengan pertanggungjawaban dana yang mereka investasikan. Dari uraian di atas terlihat adanya suatu kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan.

Kepercayaan yang besar dari para pemakai laporan keuangan auditan juga mengharuskan auditor untuk tetap mempertahankan kinerja auditornya untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Kalbers dan Forgarty (1995) menyatakan bahwa kinerja auditor merupakan evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh atasan, rekan kerja, diri sendiri, dan bawahan langsungnya, sedangkan I Gusti Agung (2017)

menyatakan bahwa kinerja auditor atau kualitas kerja auditor merupakan hasil kerja secara keseluruhan yang dicapai auditor dalam menjalankan aktivitasnya pada kurun waktu tertentu.

Kinerja auditor mencakup kualitas kerja yaitu mutu kerja auditor, kuantitas kerja berupa hasil kerja auditor, dan ketepatan waktu yaitu sesuai atau tidaknya dengan waktu yang direncanakan. Oleh sebab itu auditor dituntut memiliki keahlian dan kompetensi yang baik sehingga dapat memberikan kesimpulan atas opini dari laporan keuangan yang diauditnya.

Banyak kasus kegagalan perusahaan yang kemudian dikaitkan dengan kegagalan audit yang terjadi belakangan ini. Kegagalan audit terjadi apabila auditor mengeluarkan pendapat atau opini auditor yang salah karena gagal dalam memenuhi persyaratan-persyaratan atau standar pemeriksaan yang berlaku. Contoh kasus kegagalan audit yang terjadi berawal dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD216,5 juta.

Namun laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik, lantaran dua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria (saat ini sudah tidak

menjabat), menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Bursa Efek Indonesia (BEI) memanggil jajaran direksi Garuda Indonesia terkait kisruh laporan keuangan tersebut. Pertemuan juga dilakukan bersama auditor yang memeriksa keuangan GIAA, yakni KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of BDO Internasional).

Di saat yang sama, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengaku belum bisa menetapkan sanksi kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of BDO Internasional). KAP merupakan auditor untuk laporan keuangan tahun 2018 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang menuai polemik. Kendati sudah melakukan pertemuan dengan auditor perusahaan berkode saham GIAA itu, namun Kemenkeu masih melakukan analisis terkait laporan dari pihak auditor. Pasalnya, Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai berpelat merah tersebut. PT Mahata Aero Teknologi sendiri memiliki utang terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan.

Garuda Indonesia akhirnya mengeluarkan pernyataan resmi setelah laporan keuangannya ditolak oleh dua Komisarisnya. Maskapai berlogo burung Garuda ini mengaku tidak akan melakukan audit ulang terkait laporan keuangan 2018 yang dinilai tidak sesuai karena memasukan keuntungannya dari PT Mahata Aero Technolog.

Kisruh laporan keuangan Garuda Indonesia ini juga menyeret nama Mahata Aero Teknologi. Pasalnya, Mahata sebuah perusahaan yang baru didirikan pada tanggal 3 November 2017 dengan modal tidak lebih dari Rp10 miliar dinilai berani menandatangani kerja sama dengan Garuda Indonesia. Dengan menandatangani kerja sama dengan Garuda, Mahata mencatatkan utang sebesar USD239 juta kepada Garuda, dan oleh Garuda dicatatkan dalam Laporan Keuangan 2018 pada kolom pendapatan.

Kemenkeu telah menyelesaikan pemeriksaan terhadap KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of BDO Internasional) terkait laporan keuangan tahun 2018 milik Garuda. KAP ini merupakan auditor untuk laporan keuangan emiten berkode saham GIAA yang menuai polemik.

Setelah perjalanan panjang, akhirnya Garuda Indonesia dikenakan sanksi dari berbagai pihak. Selain Garuda, sanksi juga diterima oleh auditor laporan keuangan Garuda Indonesia, yakni Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) dan Entitas Anak Tahun Buku 2018.

Rumusan Masalah

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor?
2. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor?

3. Apakah Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor?
4. Apakah Kode Etik memoderasi pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Auditor?
5. Apakah kode etik memoderasi pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Auditor?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa dan memperoleh bukti empiris pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Auditor.
2. Untuk menganalisa dan memperoleh bukti empiris pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Auditor
3. Untuk menganalisa dan memperoleh bukti empiris pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual secara simultan terhadap Kinerja Auditor.
4. Untuk menganalisa dan memperoleh bukti empiris pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Auditor dengan Kode Etik sebagai variabel moderasi.
5. Untuk menganalisa dan memperoleh bukti empiris pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Auditor dengan Kode Etik sebagai variabel moderasi.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis Dengan adanya penelitian ini penulis mengkaji lebih dalam mengenai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada kinerja auditor.
2. Bagi Akademisi Dapat menjadi tambahan wawasan mengenai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
3. Bagi Perusahaan Dapat menambah wawasan bahwa kode etik, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki peran tersendiri dalam kinerja auditor.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Teori Atribusi (Attribution Theory)

Menurut Robbin dalam Purnamasari (2016) menjelaskan bahwa teori atribusi menyatakan bahwa individu yang mengamati perilaku seseorang, individu tersebut mencoba untuk menentukan apakah itu ditimbulkan secara internal atau eksternal.

Prilaku yang disebabkan secara internal adalah prilaku yang diyakini berada dibawah kendali pribadi individu itu sendiri, seperti kesadaran akan kepatuhan dalam membayar pajak tepat waktu. Sedangkan prilaku yang disebabkan oleh faktor eksternal adalah prilaku yang dipengaruhi dari luar, artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi, seperti adanya paksaan atau teguran dari pemerintah setempat untuk segera membayar pajak secara tepat waktu.

Kartika (2015) Penelitian ini

dilandasi dengan menggunakan teori atribusi yang menganalisis timbulnya seseorang mengikuti atau tidak mengikuti tax amnesty. Perilaku seseorang dipengaruhi persepsi yang dimiliki yakni seseorang dalam menentukan tingkat penilaian mengenai perilaku orang lain dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal yang dimiliki orang tersebut

Robbin (2018) menjelaskan bahwa teori atribusi menyatakan bahwa individu yang mengamati perilaku seseorang, individu tersebut mencoba untuk menentukan apakah itu ditimbulkan secara internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada dibawah kendali pribadi individu itu sendiri, seperti kesadaran akan kepatuhan dalam membayar pajak tepat waktu. Sedangkan perilaku yang disebabkan oleh faktor eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar, artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi, seperti adanya paksaan atau teguran dari pemerintah setempat untuk segera membayar pajak secara tepat waktu.

Kecerdasan emosional pada individu sangat berpengaruh penting terhadap kinerja auditor karena dapat mencerminkan ke pribadian perilaku sebagai auditor sedangkan kecerdasan spiritual juga memberikan pengaruh latar belakang terhadap kinerja auditor itu sendiri dan kode etik juga mencerminkan perilaku maupun sikap sebagai auditor pada dirinya sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sujarweni (2015:74) metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Sedangkan Menurut Sugiyono (2015:23) penelitian kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Jadi kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa tentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Januari 2021 di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Jakarta Selatan. Kantor Akuntan Publik (KAP) dipilih berdasarkan objek penelitian ini dimana membutuhkan auditor sebagai responden. Peneliti memilih wilayah Jakarta Selatan karena lokasi ini terdapat banyak KAP yang beroperasi dan juga dilihat dari kestrategisan serta kesediaan auditor dalam mengisi kuesioner.

Populasi dan Sampel Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Kantor Akuntan publik (KAP) yang ada di Kota Jakarta Selatan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2018:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Kantor Akuntan publik (KAP) yang ada di Kota Jakarta Selatan.

Metode pengumpulan data

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013:92). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono.2010:199) kemudian peneliti akan mendatangi kembali Kantor Akuntan Publik untuk mengambil kuisisioner yang telah diisi, peneliti menggunakan skala likert, skala likert adalah skala yang berisi lima tingkat prefensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

1 = Sangat Setuju

2 = Setuju

3 = Ragu

4 = Tidak Setuju

5 = Sangat Tidak Setuju

Metode analisis data

Data diolah dengan program Aplikasi SPSS 25 dengan melakukan perhitungan statistik (Deskriptif, Kualitas Data, Validitas, Reabilitas, Asumsi klasik, Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Regresi Linier Berganda, Regression Analysis (MRA) Koefisien Determinasi (R²) dan Hipotesis).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Uji Kualitas Data

Keterangan	UJI KUALITAS DATA	
	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji Validitas	Rata-rata dari semua butir pernyataan nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$	Data yang diolah sudah valid karena $R_{hitung} > R_{tabel}$
Uji Reliabilitas	Rata-rata nilai $Cronbach's Alfa > 0.7$	Semua variabel nilai $Cronbach's Alfa > 0.7$ maka dikatakan reliabel

Tabel 4.2 Uji Asumsi Klasik

Keterangan	UJI ASUMSI KLASIK	
	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji Normalitas	Nilai sig $kolmogorov-smirnov$ sebesar 0,200 > 0,05	Semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal
Uji Multikolinieritas	Semua variabel memiliki nilai	Tidak terdapat problem

	tolerance sudah melebihi 0,10 dan nilai VIF < 10	multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.
Uji Heteroskedastisitas	Nilai Sig X1 yaitu 0,173 > 0,05, nilai Sig X2 yaitu 0,687 > 0,05 dan nilai Sig	Bahwa ketiga variabel tersebut lolos heteroskedastisitas
Regresi Linear Berganda Tanpa Moderasi	Nilai Unstandardized Coefficients X1 0,373 dan X2 -0,101	apabila nilai variabel independen dianggap nol (X1 = 0, X2 = 0)
Uji Koefisien Determinasi (R2) Setelah Moderasi	Nilai adjusted R 2 sebesar 0,119	Maka dapat disimpulkan variabel yang diteliti setelah adanya variabel moderasi berpengaruh sebesar 19% terhadap Kinerja Auditor, dapat di simpulkan tidak dapat memoderasi

Sumber: SPSS 25, 2021

Tabel 4.3 Uji Hipotesis

Keterangan	UJI HIPOTESIS	
	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji Statistik	X1 = t hitung sebesar 3,577 < t tabel 1.99547	X1= Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan
	X2 = t hitung sebesar 0,692 < t tabel 1.99547	X2= Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan

Uji Statistik F	Fhitung sebesar 6,417 > Ftabel 3,145	Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara simultan
Uji Koefisien Determinasi (R2) sebelum moderasi	Nilai <i>Adjusted R Square</i> sebesar 0,139	Variabel independen dapat menjelaskan 13,9% dari variabel dependen, sedangkan 86,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Sumber: SPSS 25, 2021

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor
2. Kecerdasan Spiritual tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor
3. Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja auditor

Saran

1. Selain menggunakan kuisisioner tertulis, penelitian selanjutnya dapat menambahkan dengan menggunakan wawancara atau

- interview untuk memperkuat hasil analisis menggunakan kuisisioner.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah variabel yang ada dijadikan penelitian yang dapat mempengaruhi Kinerja Auditor, misalnya Kompetensi Auditor, Job Stress, Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Pengetahuan Auditor, dan Kompleksitas Tugas.
 3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengubah lokasi atau menambah lokasi penelitian KAP antara yang sudah memiliki penelitian Kinerja Auditor dengan yang belum memiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi Ketiga. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Akbar, Moch Nizar. Hendra Gunawan & Harlianto Utomo. 2015. Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor (Survey Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). Universitas Islam Bandung.
- Amri, M. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan di Indonesia. Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 9(1), 1-14.
- Isabella. 2011. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik. Skripsi Sarjana pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Kaori, R. M. K. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Pelayanan melalui Organizational Citizenship Behavior (Ocb) pada PT Pln (Persero) Area Jember
- Kurniawati, A. D., Sunaryo, H., & Priyono, A. A. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Auditor. E-Jurnal Riset Manajemen, 1(1), 143–157.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.